

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsentrat dapat digantikan sampai dengan taraf 27,5% dengan tepung silase keong dengan tetap mempertahankan kualitas kimia daging ayam kampung

Saran

Tepung silase keong mas ini dapat digunakan sebagai pengganti konsentrat untuk pakan ayam kampung sampai taraf 27,5%.

RINGKASAN

Keong mas dengan siklus hidupnya yang sangat cepat dan mudah berkembang biak di daerah persawahan dianggap hama perusak tanaman padi para petani. Tetapi bagi peternak ayam kampung, keong mas sangat bermanfaat sebagai bahan pakan ternak, karena memiliki kandungan protein kasar dalam bahan kering 54,17%, (Subhan dkk., 2010). Keong mas sebagai sumber protein pakan yang dapat diperoleh dengan mudah dan murah sehingga dapat menekan biaya pakan. Keong mas memiliki daging yang berprotein tinggi dan berkalsium tinggi pada cangkangnya, sehingga sangat cocok diberikan kepada unggas petelur sebagai penambahan kalsium untuk menghindari cacat pada telurnya.

Ternak ayam kampung atau yang biasa disebut juga dengan nama ayam bukan ras (buras) merupakan salah satu ternak unggas yang sudah banyak dipelihara terutama didaerah pedesaan, karena selain dagingnya yang enak dimakan, juga karena memainkan peranan penting sebagai sumber protein manusia dalam bentuk telur maupun dagingnya (Aswanto, 2010 dan Henuk, 2013). Keberadaan ayam kampung sangat penting bagi peningkatan pendapatan petani maupun pemenuhan gizi keluarga masyarakat di pedesaan. Hal ini terlihat dari hasil pengkajian Ditjen Peternakan dalam Zulkarnain (2008) yang menyebutkan bahwa dari 52,9 juta rumah tangga pertanian di Indonesia, 60,9% (32,2 juta) diantaranya merupakan rumah tangga peternakan. Dari jumlah tersebut 65,7% nya adalah rumah tangga yang melakukan ternak unggas. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ternyata 98,5% atau 21,5 juta adalah rumah tangga yang memiliki ternak ayam kampung sedangkan

yang beternak ayam ras hanya 1,5% saja atau 317.500 orang dimana dari jumlah tersebut 90% nya hanya sebagai pekerja di peternakan bukan sebagai pemilik murni yang dikarenakan usaha peternakan ayam ras mulai dari hulu sampai hilir tersebut sangat tergantung dengan impor dan dimiliki oleh perusahaan asing.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan silase keong mas terhadap kualitas kimia karkas ayam kampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 - November 2018 di Kandang Kelompok Tani Sawung Maju Dusun Karongan, Jogotirto, Berbah, Sleman dan Laboratorium Kimia Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola searah dengan 4 perlakuan yaitu tepung silase keong mas 0%, 9%, 18,3% dan 27,5%, masing-masing perlakuan diulang 4 kali, masing-masing ulangan terdiri dari 2 ekor ayam kampung yang berumur 11 minggu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis variansi (ANOVA), apabila diperoleh hasil berbeda nyata maka dilanjutkan dengan uji *Duncan's Multiple Range Test*. Variabel pengamatan meliputi kadar air, kadar protein, kadar lemak, dan kadar abu.

Tabel 7. Rerata variabel yang diamati

Variabel	Perlakuan Substitusi Fermentasi Tepung Keong Mas (%)			
	K1 (0)	K2 (9)	K3 (18,3)	K4 (27,5)
Kadar air (%)	74,77	75,96	77,03	74,87
Kadar protein (%)	21,33	20,97	23,06	23,76
Kadar lemak (%)	0,65	0,63	0,66	0,66
Kadar abu (%)	1,86 ^b	2,38 ^b	1,90 ^b	0,91 ^a

Keterangan: *Rerata dengan superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$).

Kadar air daging dada ayam kampung pada penelitian ini adalah 74,77% - 77,03%. Hasil penelitian kadar air sampel daging dada ayam kampung pada penelitian ini menunjukkan hasil yang non signifikan atau berbeda tidak nyata ($P>0,05$). Hasil dari analisa kadar air daging ayam kampung relatif sama sampai taraf pemberian keong mas yang paling tinggi. Data yang tidak signifikan atau berbeda tidak nyata dapat disebabkan oleh umur yang sama saat dilakukannya pemotongan yaitu 11 minggu dan pemberian ransum pakan yang nutrisinya sama atau iso nutrien. Kandungan air dalam daging hewan dipengaruhi oleh variasi umur, umur ayam semakin tua kandungan air daging semakin menurun, selain itu dipengaruhi juga oleh pakan (Soeparno, 2015).

Kadar protein daging dada ayam kampung pada penelitian ini adalah 20,97% - 23,76%. Hasil penelitian kadar protein sampel daging dada ayam kampung pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata ($P>0,05$). Didapatkannya data yang atau berbeda tidak nyata disebabkan oleh kandungan nutrisi pakan yang relatif sama. Sifat kimia daging dari ternak sangat bervariasi tergantung dari umur, bangsa, spesies, stress, pakan dan jenis kelamin (Lawrie, 1995) dalam Dewi (2013).

Hasil dari analisa kadar lemak relatif sama sampai taraf pemberian keong mas yang paling tinggi. Hasil penelitian kadar lemak sampel daging dada ayam kampung pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata ($P>0,05$). Nutrisi kemungkinan besar merupakan faktor lingkungan terpenting yang mempengaruhi komposisi karkas, terutama terhadap proporsi kadar lemak. Konsentras energi dan rasio energi terhadap protein pakan, bahan aditif serta

porporasi kandungan gizi pakan dapat mengubah komposisi karkas (Soeparno, 2015).

Kadar abu daging dada ayam kampung pada penelitian ini adalah 0,91% - 2,38%. Hasil penelitian kadar abu sampel daging dada ayam kampung pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda nyata ($P < 0,05$). Hasil dari analisa kadar abu terlihat adanya penurunan dengan semakin tingginya substitusi tepung keong mas. Penurunan kadar abu disebabkan oleh kandungan nutrisi ransum yang diberikan pada ayam kampung memiliki kalsium (Ca) yang berturut-turut dari K1-K4 4,68%; 3,88%; 3,09%; dan 2,36%, sehingga mempengaruhi kadar abu pada daging ayam kampung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian tepung silase keong mas dapat menggantikan konsentrat sampai dengan taraf 27,5% dengan tetap mempertahankan kualitas kimia daging ayam kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S.M. 2011. *Pasti Untung Bisnis Ayam Kampung : Panen Hanya Dalam Waktu 6 Minggu. Buku*. Pustakan Baru Press. Yogyakarta.
- Alhamdi, N. Hasan. 2005. Pengaruh Penambahan Zeolit Alam Sebagai Feed Additive Pada Ransum Terhadap Karkas Ayam Kampung Umur 16 Minggu. *Skripsi*. Faperta. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Ameliawati, M.A. 2013. Kandungan Mineral Makro-Mikro dan Total Karotenoid Telur Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dari Kolam Budidaya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Anonim. 2006. Peraturan Menteri Pertanian no.49 : *Pedoman Pembibitan Ayam Lokal Yang Baik*. Menteri Pertanian. Jakarta.
- Anonim. 2006. Waspada! Keong mas di Tabela Padi. Departemen Pertanian, Litpan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gedong Johor, Medan, 2 p.
- Anonim. 2013. <http://heryantos.blogspot.com/2013/02/makalah-pengendalian-hama-keong-mas.html>. Diakses pada hari Senin 18 Maret 2018 pukul 07:43 WIB
- Anonim. 2012. <https://repository.ipb.ac.id/2013/05/analisa-proksimat.html>. Diakses pada hari Jumat 21 September 2018 pukul 14:03
- Anonim. 2013. *Berternak Ayam KUB*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Yogyakarta
- Ariesta, A. H. 2011. Pengaruh Kandungan Energi dan Protein Ransum Terhadap Penampilan Ayam Kampung Umur 0-10 Minggu. *Tesis*. Program Studi Ilmu Peternakan. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Bali.
- Astuti, N. 2017. Petunjuk Praktikum Dasar Nutrisi Ternak Program Studi Peternakan Universitas Mercubuana Yogyakarta. Yogyakarta
- Aswanto. 2010. *Beternak Ayam Kampung*. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Barat.
- Bahar. 2003 .<http://repository.uin-suska.ac.id/869/3/BAB%2011/kualitas-kimia-daging.html>. diakses pada tanggal 23 April 2019

- Cowie, R.H. 2002. *Apple snails as agricultural pests: their biology, impacts, and management*. In: Baker, G.M. Molluscs as crop pests. CABI, Wallingford. p. 145-192.
- Dewi, G.A.M.K., dan I Wayan Wijana. 2011. Pengaruh Penggunaan Level Energi – Protein Ransum Terhadap Produksi Ayam Kampung. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Bali
- Dewi, S.H.C. 2013 Kualitas Kimia Daging Ayam Kampung Dengan Ransum Berbasis Konsentrat Broiler. *Jurnal AgriSains*. Vol. 4 No. 6: 42-49
- Gufroni, L.M.A.R. 2010. *Teknik Penyusunan dan Pemberian Ransum Ayam Kampung*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Barat.
- Harjanto, D. 2006. Kualitas Kimia Daging Dada Ayam Broiler Yang Pakannya Ditambahkan Campuran Minyak Ikan Kaya Asam Lemak Omega-3. *Skripsi*. Program Studi Teknologi Hasil Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Henuk, Y.L. 2013. Benefits and Problems of Keeping Kampong Chickens in Indonesia. *Prepared for 11th World Conference on Animal Production* at 15-20 Oct. 2013 in Beijing-China.
- Iskandar, S. 2006. Ayam Silangan Pelung-Kampung: Tingkat Protein Ransum Untuk Produksi Daging Umur 12 Minggu. *Wartazoa* vol. 16 (2) : 65-71.
- Iskandar, S. 2012. Optimalisasi Protein dan Energi Ransum Untuk Meningkatkan Produksi Daging Ayam Lokal. *Pengembangan Inovasi Pertanian* vol. 5 (2) : 96-107
- Khotimah, K. 202. Pengaruh Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) dan Metode Pengolahan Pada Kualitas Daging Broiler. <http://dig:ib.gunadarma.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 April 2019
- Mahmud, A. T. B. A., Afnan, R., Ekastuti, D. R., dan Irma, I. A. 2017. Profil darah performans dan kualitas daging ayam persilangan kampung broiler pada kepadatan kandang berbeda. *Jurnal Veteriner* 18 (2): 247-256.
- Maryuki A. 2012. Ternak Ayam Kampung. www.ternakayamkampung.com
- Nasution, S dan Adrizal. 2009. Pengaruh Pemberian Level Protein – Energi Ransum Yang Berbeda Terhadap Kualitas Telur Ayam Buras. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*: 613-618.
- Nawari, N.T. dan Nurrohmah, S. 2002. *Ransum Ayam Kampung*. Trubus Agrisarana: Surabaya.

- Nurperdhani, R. 2016. Pengaruh Level Bungkil Inti Kelapa Sawit Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Kualitas Kimia Daging Itik Lokal. *Skripsi*. Program Studi Peternakan Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta
- Piay, S.S, Hantoro, F.R.P, dan Sugiono. 2011. *Budidaya Ayam Buras*. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.
- Soeparno. 2015. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Subhan, A., Yuwanta, T., dan Sidadolog, J. H. P. 2010. Pengaruh Kombinasi Sagu Kukus (*Metroxylon Spp*) dan Tepung Keong Mas (*Pomacea Spp*) sebagai Pengganti Jagung Kuning terhadap Penampilan Itik Jantan Alabio, Mojosari dan Hasil Persilangannya (*The Effect of Steaming Sago (Metroxylon Spp) and Golden Snail Meal*. *Buletin Peternakan*, 34(1): 30-37.
- Suhartati, L. 2017. Identifikasi Keragaman Gen *Myostatin* (Mstn) Serta Asosiasinya Dengan Kualitas Daging Pada Ayam Kampung Dan Ras Pedaging. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wardana, Juliardi, P.I., Sumedi, dan Iwan S. 2008. Kajian Perkembangan *System of Rice Intensification (SRI)* di Indonesia. Kerja sama Yayasan Padi Indonesia (YAPADI) dan Badan Litbang Pertanian.
- Zainuddin, D., Gunawan, B., Iskandar, S., dan Juarini E. 2004. Pengujian Efisiensi Penggunaan Gizi Ransum Pada Ayam Kampung Periode Produksi Telur Secara Biologis dan Ekonomis. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*: 535-540.
- Zulkarnain, A.M. 2008. Restrukturisasi Perunggasan dan Pelestarian Ayam Indonesia untuk Pengembangan Agribisnis Peternakan Unggas Lokal. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*: 23-29.